

UPAYA MENJAGA KELANGSUNGAN USAHA KOPERASI DENGAN *INTERNAL CONTROL* BERDASARKAN *COSO* *FRAMEWORK*

Dinda Aulia¹, Novita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

Email: dindaaulia803@gmail.com

Diterima 27 Oktober 2021, Disetujui 28 Oktober 2021

Abstrak

Koperasi disusun dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33. Dengan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) Framework Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha dan pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kelangsungan usaha. Dimana Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha merupakan koperasi serba usaha. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dimana sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan kemudian diperoleh 75 anggota koperasi yang berpartisipasi aktif. Penelitian bersifat analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan Sistem Pengendalian Internal COSO Framework berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha koperasi. Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha telah melakukan pengendalian internal dengan baik. Penerapan sistem pengendalian internal dipandang sangat penting untuk membenahi koperasi, dengan memperhatikan lima komponen sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kelangsungan usaha.

Kata Kunci: Koperasi, Kesejahteraan Masyarakat, Pengendalian Internal, Kelangsungan Usaha

Abstract

Cooperative is structured to increase the welfare of its members in particular and society in general and participate in building the National Economic Order in the context of realising an advanced, just, and prosperous society based on Pancasila and the 1945 Constitution Article 33. With this statement, this study aims to determine the Internal Control System of the Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha and the influence of the Internal Control System on going concern. Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha is a multi-purpose cooperative. The study was conducted by distributing questionnaires where the samples used the purposive sampling method and got 75 members of the cooperative actively participated. The study is descriptive analysis verification using SmartPLS. The results showed that the COSO Framework Internal Control System had a positive and significant effect on the going concern of the cooperative. From the study, we can interpret that the Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha has carried out internal control well. Implementing the internal control system is seen as very important to improve the cooperative, taking into account the five components of the internal control system to improve going concern.

Keywords: Cooperative, Community Welfare, Internal Control, Going Concern

PENDAHULUAN

Koperasi disusun dengan tujuan yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, n.d.) Koperasi di Indonesia memiliki dasar hukum yang berada dalam pasal 33 UUD 1945 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 yaitu tentang pengkoperasian. Dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 mengemukakan bahwa perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2020) mengungkapkan koperasi di Indonesia per 31 Desember tahun 2017 sebanyak 152,174 koperasi aktif. Namun per 31 Desember tahun 2018 koperasi aktif sebesar 126,343 dan per 31 Desember tahun 2019 sebanyak 123.048 koperasi aktif. Dari data tersebut jika hal ini dibiarkan maka koperasi aktif di Indonesia akan terus-menerus mengalami penurunan. Menurut (Moonti, 2016) mengungkapkan bahwa tujuan koperasi adalah sebagai satu-satunya bentuk konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan yang ingin dibangun di Indonesia. Peluang dan ancaman koperasi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi koperasi dalam melakukan pengelolaan. Menghadapi Era Digital 4.0 akan menimbulkan perubahan memunculkan peluang ataupun ancaman dan masalah-masalah baru yang lebih kompleks. Dimana pada era revolusi

industri 4.0 web berkembang menyatukan orang, bisnis, mesin dan logistik ke dalam *Internet of Things* (IoT) (Savitri, 2019). Munculnya IoT mengubah pandangan bahwa sesuatu dapat mudah dan cepat terhubung memberikan sebuah nilai yang sangat besar. *Internet of Things* (IoT) pada Era Digital 4.0 memunculkan pesaing baru bagi koperasi yang lebih diminati oleh masyarakat dengan memberikan kemudahan tanpa harus bergabung menjadi anggota koperasi. Seperti *e-commerce* yang menawarkan pinjaman kredit tanpa harus bergabung menjadi anggota dan hanya menggunakan kartu identitas. Kemunculan *e-commerce* yang dinaungi atau memiliki izin oleh OJK menambah peminat untuk memilih *e-commerce* dibandingkan dengan koperasi. Sumber daya manusia juga menjadi hal penting bagi koperasi, dimana sumber daya manusia secara spesifik perlu dikaitkan dengan upaya peningkatan keunggulan daya saing koperasi dan jaringan usaha. Namun dari ancaman-ancaman tersebut terdapat peluang dari adanya *Internet of Things* (IoT). Koperasi dapat mendorong untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi dengan menggunakan manfaat yang ada di era revolusi 4.0.

Koperasi dalam memperoleh peluang yang ada semua harus ikut berpartisipasi mulai dari pengurus, pengawas, dan anggota koperasi harus memberikan kontribusi dan merespon perubahan tersebut. Menyesuaikan perubahan dan mulai beradaptasi serta berinovasi dalam menjalankan tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kinerja dengan memperoleh kepercayaan dari masyarakat, anggota dan kepercayaan dari jaringan usaha yang lebih

besar. Terkaitnya koperasi dengan jaringan usaha, maka koperasi akan lebih meningkatkan skala usaha, efisiensi dan daya saing (Tjakrawerdaja, 2014). Selain itu koperasi dapat melakukan suatu program pelatihan, pendidikan atau penyuluhan untuk menambah gagasan dan pengetahuan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian (Yuwannita & Ariani, 2016) menunjukkan terdapat hubungan pengendalian internal COSO terhadap indikasi kecurangan pada laporan keuangan Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam. Koperasi dapat menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan agar mencapai tujuan koperasi. Dimana kerangka kerja pengendalian COSO menjadi salah satu kerangka yang banyak digunakan oleh perusahaan dan organisasi nonprofit (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2016). Menurut (COSO, 2013) pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Adapun tujuan pengendalian internal menurut (COSO, 2013) yaitu tujuan operasi (*operating objectives*), tujuan pelaporan (*reporting objectives*), tujuan kepatuhan (*compliance objectives*). Terdapat tingkatan ataupun ruang lingkup terkait dengan pengendalian internal yaitu *entity level*, *division*, *operating unit*, dan *function* (COSO, 2013). Dimana pengendalian internal mencakup

semua personel untuk menerapkan sebuah pengendalian.

Penelitian (Nurhadi, 2018) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas koperasi. Penelitian (Astawa, Yudiantara, & Julianto, 2019) mengungkapkan lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha yang berarti pengendalian internal telah diterapkan dan dilakukan dengan baik pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang sehingga dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha. Pengendalian yang lemah akan menimbulkan kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak reputasi organisasi dalam berbagai hal (Zamzami dkk., 2016). Tentunya hal tersebut akan menjadi permasalahan perusahaan dalam mencapai tujuan. Kelangsungan usaha suatu organisasi merupakan tujuan utama bagi organisasi yaitu dengan memperkirakan ketidakpastian suatu bisnis dapat berlanjut atau tidak. Kondisi pengendalian internal dalam perusahaan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (Purba, 2016). Menurut (Dewi & Wiratmaja, 2016) menunjukkan variabel penilaian risiko, informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas usaha sedangkan lingkungan pengendalian, aktivitas tindakan dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas usaha.

Penelitian (Januada, Prayudi, & Julianto, 2017) menyatakan bahwa pada Koperasi Widya Santhi memiliki sistem pengendalian internal yang lumayan baik tetapi dalam penerapannya masih buruk hal ini disebabkan tidak adanya aturan resmi yang mengikat terkait pemberian kredit dan menimbulkan permasalahan kredit macet. Hasil penelitian (Hariyati & BZ, 2020) menunjukkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit. Menurut (Sudarwanto, 2013, hal. 9) beranggapan bahwa asumsi kontinuitas atau *going concern* suatu koperasi akan hidup dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi. Kelangsungan usaha (*going concern*) atau kesehatan perusahaan sangat bergantung pada efektivitas pengendalian tersebut. Komponen pengendalian internal saling berhubungan satu sama lain yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dapat digunakan untuk pengujian yang dapat memberikan petunjuk apakah perusahaan mengalami kegagalan dalam melakukan kelangsungan usaha (Purba, 2016). Menurut penelitian (Yuniarti, 2014) menunjukkan struktur pengendalian internal terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 22.84 % dengan arah positif. Penelitian (Saraswati & Yadnyana, 2014) menunjukkan variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Selain itu penelitian (Alinda, Suharno, & Sunarko, 2017) menunjukkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KPRI di Surakarta, hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik struktur pengendalian internal maka keberhasilan usaha koperasi juga semakin meningkat. Penelitian ini menjadi menarik, karena melihat implementasi pengendalian internal pada sebuah koperasi dimana sebagaimana diketahui koperasi dituntut untuk dapat mengembangkan kegiatannya dalam mensejahterakan masyarakat di tengah-tengah perkembangan *platform-platform* berbasis teknologi informasi. Koperasi yang banyak tumbuh di masyarakat menjadi kurang diminati karena dianggap kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kegiatan usahanya dan cenderung dikelola tanpa pengendalian internal yang baik apabila tetap mempertahankan sikap seperti ini maka tidak dapat dihindari lama-kelamaan koperasi tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal inilah yang menjadi perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melihat dampak pengendalian internal berdasarkan *COSO Framework* terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Penelitian ini melakukan pendekatan secara langsung yang diharapkan dapat memberikan perubahan serta meningkatkan kelangsungan usaha koperasi. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian internal pada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha dan pengaruh sistem pengendalian internal berdasarkan *Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) Framework*.

KAJIAN TEORI

Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 definisi koperasi yaitu badan usaha yang beranggota orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pada pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 menjelaskan tujuan koperasi yaitu koperasi bertujuan khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggota dan pada umumnya kepada masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2013) terdapat lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yakni:

1. Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang menyediakan dasar untuk melakukan pengendalian internal di seluruh organisasi (COSO, 2013).
2. Penilaian Risiko, Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan (COSO, 2013).
3. Aktivitas Pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah

dilaksanakan untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan (COSO, 2013).

4. Informasi dan Komunikasi, Informasi diperlukan bagi organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal mendukung pencapaian tujuannya. Komunikasi yaitu proses yang berkelanjutan untuk menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan (COSO, 2013).

Pemantauan yaitu melakukan evaluasi yang berkelanjutan, evaluasi terpisah ataupun kombinasi untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi (COSO, 2013).

Kelangsungan Usaha

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) menjelaskan kelangsungan usaha yaitu pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian dan kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali, jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

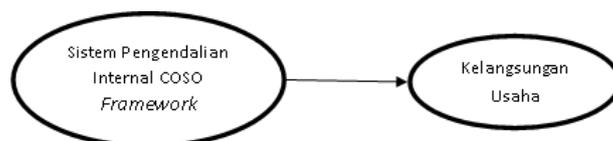
Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang materil terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Sistem Pengendalian Internal COSO Framework dan Kelangsungan Usaha

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha atau organisasi. Karena organisasi memerlukan pengendalian internal untuk berjalannya usaha sesuai dengan yang diinginkan. Pengendalian internal diyakini dapat memberikan jaminan yang efisiensi, menjamin reabilitas laporan keuangan dan menjamin kepatuhan terhadap hukum atau

otoritas yang berlaku. Ketika suatu pengendalian lemah akan menimbulkan kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak reputasi organisasi dalam berbagai hal (Zamzami dkk., 2016, hal. 70). Oleh karenanya hal tersebut dapat terjadinya kegagalan dalam usaha atau kelangsungan usaha dapat berpengaruh. Hal ini didukung penelitian (Astawa dkk., 2019) mengungkapkan lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha yang berarti pengendalian internal. Kondisi pengendalian internal bagi perusahaan sangat berpengaruh kepada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (Purba, 2016). Dengan sistem pengendalian yang baik dan diterapkan oleh koperasi maka akan menjaga kelangsungan usaha koperasi. Sehingga kesimpulan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha koperasi



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada gambar diatas menjelaskan sistem pengendalian internal dengan *Commite of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) menjadi dasar koperasi dalam menjalankan kelangsungan usaha. Sistem pengendalian internal yang baik yaitu dapat dijalankan oleh semua tingkatan tanpa kecuali. Pengendalian internal dianggap penting dalam mencapai tujuan usaha. Maka jika sistem pengendalian dianggap sebagai suatu pencapaian tujuan yang diinginkan, diharapkan pengendalian internal dapat menjaga kelangsungan usaha.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di Primer Koperasi Cipta Wira Yudha Jl. Raya Condet No.55 Jakarta Timur.

Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan melalui kuesioner dan wawancara kepada ketua koperasi yang bekerja sebagai pengurus di Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen terkait dengan koperasi dan penelitian terdahulu. Kuesioner diukur menggunakan *Rating Scale* karena bersifat fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2016) *Rating Scale* diberikan nilai 1 jika sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 setuju, nilai 4 sangat setuju.

Dalam penelitian populasi yang dimaksud adalah anggota Primer Koperasi Kartika Cipta

Wira Yudha terdapat 795 anggota pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu anggota yang berpartisipasi aktif pada koperasi. Teknik *purposive sampling* ini digunakan untuk menghasilkan data yang lebih akurat diharapkan anggota yang berpartisipasi aktif lebih mengetahui kegiatan di koperasi. Adapun kriteria sampel datanya adalah sebagai berikut:

1. Anggota mengikuti Rapat Anggota tahun 2020
2. Anggota memiliki simpanan wajib dan pokok dengan jumlah diatas 5 juta
3. Anggota memiliki pinjaman kredit primer diatas 10 juta
4. Bersedia memberikan data dan informasi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Dari penjelasan tersebut terdapat 75 sampel yang memenuhi kriteria dengan mempertimbangkan data sekunder yang tersedia.

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sistem pengendalian internal koperasi pada setiap komponen. Informasi untuk analisis deskriptif didapatkan melalui wawancara dan kuesioner.

2. Analisis Verifikatif

A. Pengukuran *Outer Model* digunakan untuk melakukan penilaian validitas dan

reliabilitas data. Pengujian validitas untuk mengukur sejauh mana alat ukur, sedangkan uji reliabilitas untuk memberikan keakurasian pada penelitian.

B. Pengukuran *Inner Model* untuk menunjukkan hubungan antar variabel laten atau konstruk menggunakan *Path Coefficient*, *R Square* (R^2), *Predictive relevance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil informasi responden yang didapatkan dari tanggapan hasil kuesioner menunjukkan persentase jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bergabung anggota koperasi.

Tabel 1 Hasil Informasi Responden

Informasi responden	Persentase
Jenis kelamin	
Laki-laki	66.7%
Perempuan	33.3%
Usia	
20-30 tahun	-
31-40 tahun	41.3%
41-50 tahun	50.7%
>50 tahun	8%
Pendidikan Terakhir	
SMA/SMK sederajat	53.3%
S1	46.7%
S2	-
Lama Bergabung	
1-5 Tahun	1.3%
6-10 Tahun	60%
>10 Tahun	38.7%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020.

Hasil informasi yang didapatkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 66.7% . Dari rentang usia 20-50 tahun mayoritas usia responden 41-50 tahun dengan nilai 50.7%, yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMA/SMK sederajat 53.3% dan Strata (S1) 46.7%. Dan mayoritas responden sudah lama bergabung di koperasi 6-10 tahun dengan nilai sebesar 60%.

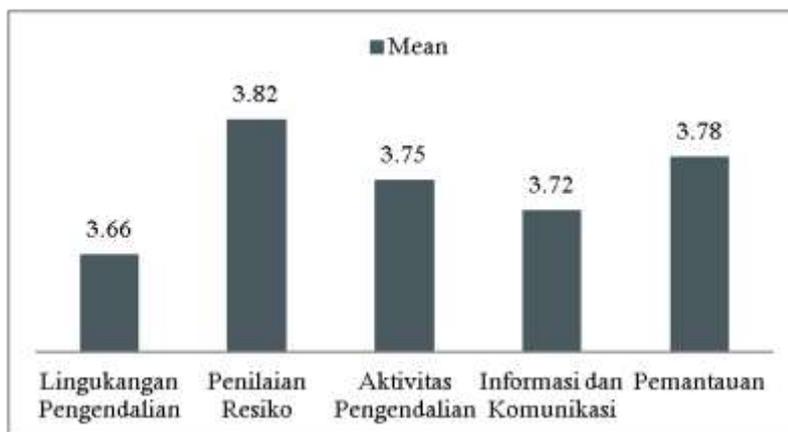
Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha

Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha adalah koperasi Angkatan Darat (Primkopad) sejak tahun 17 Desember 1970. Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha adalah koperasi berbadan usaha yang berbadan hokum nomor 121/BH/PAD/XII-51.829.31/III/2011 beranggotakan Anggota Militer dan PNS Rindam yang berjumlah 849 anggota pada tahun 2018 dan pada tahun terdapat 795 anggota koperasi per 31 Desember 2019. Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha merupakan koperasi serba usaha dengan memiliki kegiatan usaha yaitu usaha pertokoan barang primer/niaga toko, usaha simpan pinjam (Usipa) dan usaha barang sekunder.

Analisis Deskriptif Sistem Pengendalian

Internal COSO Framework.

Berikut penjelasan analisis deskriptif sistem pengendalian internal COSO *framework* pada Koperasi Primer Kartika Cipta Wira Yudha.

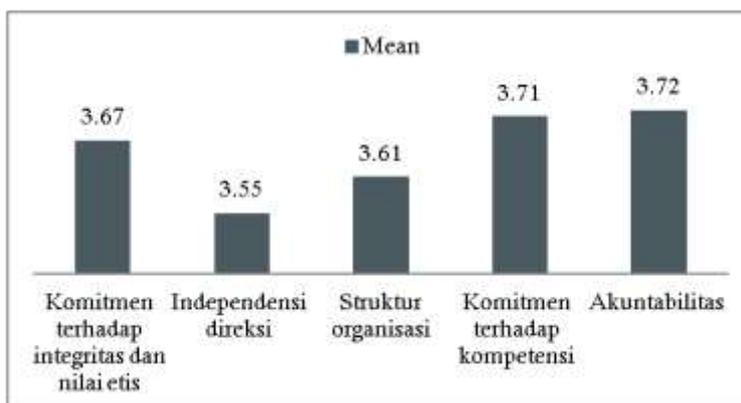


Gambar 2. Hasil Tanggapan Responden terhadap Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Berdasar Gambar 2 menunjukkan hasil tanggapan responden mengenai Sistem Pengendalian Internal berdasarkan COSO *framework* dengan sub-variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penilaian kuesioner diberikan pilihan bobot nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak

setuju, 3 setuju dan 4 sangat setuju. Dimana penilaian risiko menjawab sangat setuju dengan memiliki nilai tertinggi yaitu 3.82 mendekati 4.00. Dan pada lima komponen tersebut rata-rata responden sangat setuju sistem pengendalian internal pada Primer Koperasi Kartika Cipta Sira Yudha ada dan dijalankan dengan baik.



Gambar 3: Tanggapan Responden Sub-Variabel Lingkungan Pengendalian

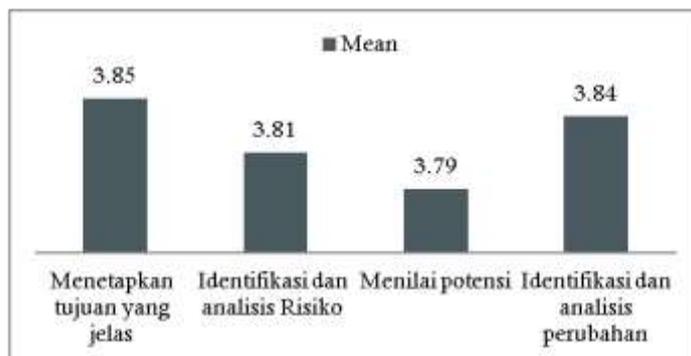
Sumber : Pengolahan Data, 2020

Pada Gambar 3 menunjukkan tanggapan responden terhadap lingkungan pengendalian, nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Hasil menunjukkan rata-rata diatas 3.00 dimana nilai ini mendekati 4.00. Koperasi berkomitmen terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta penilaian nilai

etis dinilai dengan penggunaan seragam pada anggota dan pengurus dijalankan sesuai dengan komando. Independensi direksi dalam mengelola manajemen Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha menunjukkan hasil sangat setuju dengan nilai 3.55 yang artinya ketua koperasi menjalankan tugas dengan independen tidak memihak. Struktur organisasi jelas dan

tertulis, selain itu koperasi berkomitmen terhadap kompetensi anggota dan pengurus dengan memberikan pelatihan dan pendidikan pengkoperasian kepada anggota dan pengurus. Akuntabilitas koperasi dilakukan dengan

memberikan tunjangan insentif kepada pengurus dan memberlakukan sanksi kepada anggota dan pengurus yang dapat merugikan koperasi.

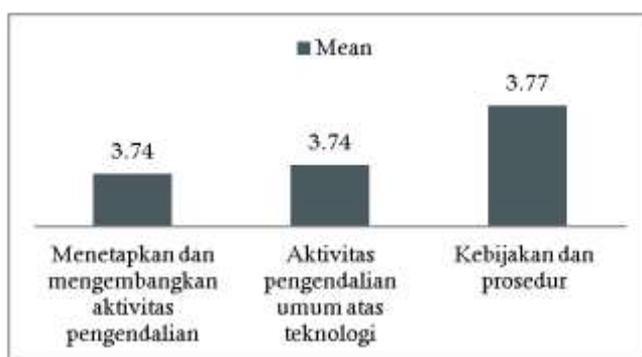


Gambar 4: Tanggapan Responden Sub-Variabel Penilaian Risiko

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Gambar 4 dapat menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap penilaian risiko, nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Hasil nilai rata-rata pada gambar diatas 3.00 mendekati 4.00 yaitu sangat setuju. Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha memiliki tujuan yang jelas untuk mensejahterakan anggota Rindam Jaya. Koperasi melakukan

penilaian hambatan yang ada dengan menyadari teknologi dan pesaing dapat mempengaruhi minat anggota untuk berpartisipasi dan bertransaksi di koperasi serta pinjaman kredit lebih dari tempo juga dapat mempengaruhi tujuan koperasi. Perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi jalannya koperasi dibahas pada Rapat Anggota dengan musyawarah mufakat.



Gambar 5: Tanggapan Responden Sub-Variabel Aktivitas Pengendalian

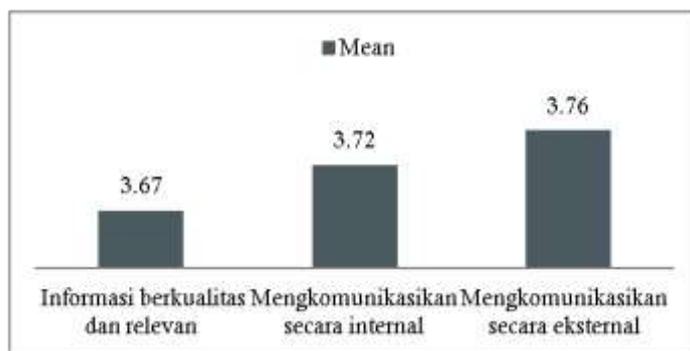
Sumber: Pengolahan Data, 2020

Gambar 5 menjelaskan hasil tanggapan aktivitas pengendalian, nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Maka dengan

nilai rata-rata diatas 3.00 mendekati nilai 4.00 artinya sangat setuju aktivitas pengendalian pada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha melaksanakan dan menerapkan

pengendalian COSO *framework* dengan mengikuti arahan UU No. 25 tahun 1992 dan melakukan pembagian SHU, menetapkan cadangan koperasi, simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah disepakati. Koperasi diawasi oleh pengawas dan pemeriksaan yang dilakukan oleh pembinaan dan pengawasan (BINSAW). Aktivitas pengendalian dilakukan koperasi dengan menggunakan CCTV pada Toko dan kantor koperasi. Selain itu Toko sudah menggunakan alat yang terkomputerisasi menggunakan *scan barcode*. Hal ini dapat

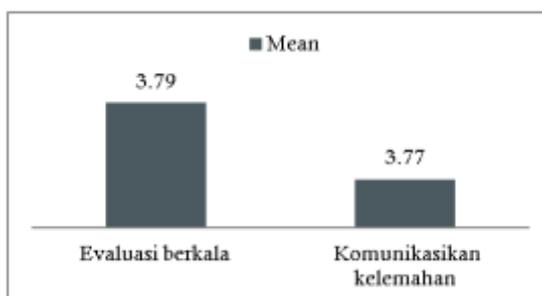
menjadi efisien dan efektif jalannya usaha koperasi, selain itu memanfaatkan teknologi yang ada untuk perkembangan koperasi. Pengangkatan pengurus koperasi menerapkan persyaratan yang sudah ditetapkan pada Anggaran Rumah Tangga. Serta memberlakukan persyaratan permohonan pinjaman kredit yang sudah ditentukan dalam peraturan yang berlaku, hal ini tentunya dapat meningkatkan aktivitas pengendalian pada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha.



Gambar 6: Tanggapan Responden terhadap Sub-Variabel Informasi dan Komunikasi
 Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Gambar 6 mengenai informasi dan komunikasi, nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Hasil tanggapan responden sangat setuju dengan nilai rata-rata diatas 3.00 mendekati nilai 4.00 artinya sangat setuju informasi dan komunikasi diterapkan Primer Koperasi Kartika Cipta Wira

Yudha. Informasi didapatkan anggota dengan cepat dan mudah. Informasi didapatkan melalui media yaitu *whatsapp* maupun komunikasi secara langsung. Hasil lain menunjukkan komunikasi dengan pihak eksternal dijalankan dengan baik kepada mitra usaha koperasi hal ini dibuktikan terdapat kerja sama antar koperasi dengan pihak luar yaitu indo grosir.



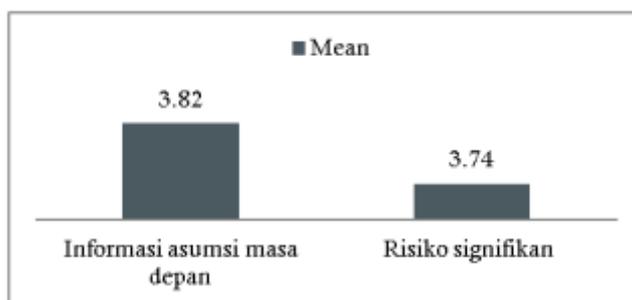
Gambar 7: Tanggapan Responden terhadap Sub-Variabel Pemantauan
 Sumber: Pengolahan Data, 2020

Gambar 7 menjelaskan hasil rata-rata tanggapan responden mengenai pemantauan, nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Dari hasil gambar diatas nilai evaluasi berkala dan komunikasi kelemahan memiliki nilai diatas 3.00 mendekati 4.00 yang artinya sangat setuju. Evaluasi berkala dilakukan koperasi dengan pemantauan dilakukan dengan baik pada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha. Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan oleh pengawas dengan melakukan kunjungan ke koperasi dan pemeriksaan juga dilakukan

oleh badan pemeriksaan dan pembinaan (BINSAW) dengan ketentuan yang berlaku. Dan kelemahan yang didapatkan dari hasil pemeriksaan pengawas dan BINSAW dikomunikasikan kepada anggota dan tindakan dilakukan secara musyawarah kepada anggota koperasi.

Analisis Deskriptif Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Berikut penjelasan deskriptif kelangsungan usaha pada Koperasi Primer Kartika Cipta Wira Yudha.



Gambar 8: Tanggapan Responden terhadap Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Gambar 8 diketahui tanggapan responden terhadap kelangsungan usaha (*going concern*), nilai gambar diatas didasari pada nilai 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Hasil gambar diatas menunjukkan dengan nilai diatas 3.00 mendekati nilai 4.00 artinya sangat setuju. Kesadaran manajemen dalam informasi mengenai asumsi masa depan dilakukan dengan adanya pendapatan atau SHU diterima oleh anggota, selain itu simpanan wajib dan simpanan pokok dibayarkan oleh anggota artinya terdapat modal yang diterima oleh koperasi. Rencana kerja koperasi dilihat dari tahun sebelumnya dengan bukti yang ada.

Koperasi menyadari bahwa salah saji dapat mempengaruhi keputusan dengan menilai besarnya materialitas bergantung pada kesalahan dengan bukti yang ada dan kemampuan pengurus mengenai risiko signifikan ditanggapi dengan memberikan tindakan.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu *outer model*, evaluasi model struktural (*Inner Model*), serta melakukan pengujian hipotesis. Berikut merupakan hasil pengujian.

Analisis Outer Model

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) *outer model* sering disebut juga *outer relation* atau *measurement model* yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran ini digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas data.

Tabel 2 Loading Factor

	Lingkungan Pengendalian (X1)	Penilaian Risiko (X2)	Aktivitas Pengendalian (X3)	Informasi dan Komunikasi (X4)	Pemantauan (X5)	Kelangsungan Usaha (Y)
L1 Berkomitmen terhadap AD dan ART	0.737					
L2 Berpakaian sesuai komando	0.788					
L3 Ketua yang independen	0.605					
L4 Struktur organisasi	0.692					
L6 Tugas dan tanggung jawab pengurus	0.814					
L7 Laporan diinformasikan	0.819					
L8 Tunjangan insentif	0.712					
L9 Sanksi bagi pelanggar	0.796					
P1 Tujuan jelas dan tertulis		0.744				
P2 Teknologi dan pesaing		0.748				
P3 Pinjaman kredit lebih dari tempo		0.707				
P4 Penilaian potensi hambatan		0.666				
P5 Musyawarah perubahan signifikan		0.724				
A1 Adanya kesepakatan			0.823			
A2 Dasar UU RI No 25 Pengkoperasian			0.552			
A3 Tinjauan pengawas			0.699			
A4 Alat terkomputerisasi			0.709			
A6 Sarana dan prasarana pendukung			0.738			
A7 Penggunaan peralatan dan teknologi			0.793			
A8 Persyaratan dan kebijakan pengurus			0.796			
A9 Persyaratan peminjaman kredit			0.801			
I1 Sarana informasi cepat dan mudah				0.512		
I3 Komunikasi antar minta usaha				0.599		
C1 Pemersiksaan pengawas berkala					0.826	
C2 Hasil BINSAW diinformasikan					0.801	
C3 Tindakan kelemahan secara mufakat					0.684	
KA1 SHU yang dibagikan kepada anggota						0.862
KA2 Simpanan wajib						0.822
KA3 Rencana kerja dan evaluasi						0.898
KA4 Bukti dan temuan dalam asumsi						0.898
KM1 Salah saji informasi						0.865
KM2 Informasi risiko signifikan						0.516
KM3 Ukuran materialitas						0.852
KM4 Bukti atas temuan						0.620

Sumber: Pengolahan Data, 2020

1) *Convergent Validity*

Hasil *outer loading* berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *Convergent Validity* setelah dilakukan pengukuran ulang dan menghapus nilai loading dibawah 0.50. Pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga berdasarkan hasil *outer loading* untuk menghilangkan indikator mengenai peralatan dan teknologi (A5), mengenai saran dan masukan untuk koperasi (I2), mengenai tugas dan tanggung jawab (L5). Ketidakvalidan ini dapat dikarenakan kegiatan pemeliharaan peralatan dan belum update sempurna di koperasi dan masih sulitnya anggota memberikan saran masukan hanya saat RAT belum adanya sarana menampung saran

anggota. Selain itu tugas dan tanggungjawab pengurus masih terdapat rangkap tugas. Hasil pengujian menunjukkan nilai *outer loading* pada 0.50-0.60 terdapat 12%, dari jumlah indikator *outer loading* 0.61-0.70 sebesar 18%, lalu pada jumlah indikator 0.71-80 sebesar 35%, dan nilai *outer loading* 0.81-0.90 dengan nilai 35%. Sehingga data yang dari nilai *convergent validity* yang telah dimodifikasi dapat digunakan pada penelitian selanjutnya karena menunjukkan nilai yang valid.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruksya yang harus memiliki nilai korelasi diatas 0,70 untuk setiap variabel (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. Hasil *Discriminant Validity*

	Sistem Pengendalian Internal COSO Framework	Kelangsungan Usaha
Sistem Pengendalian Internal COSO Framework	0.730	
Kelangsungan Usaha	0.754	0.803

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 uji *discriminant validity* menunjukkan nilai 0.730 pada variabel Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* dan kelangsungan usaha dengan nilai 0.803 kedua variabel memenuhi kriteria yaitu > 0.70

yang berarti tidak ada permasalahan *discriminant validity* atau dinyatakan valid.

3) *Average Variance Extracted*

Berikut hasil *Average Variance Extracted* kelangsungan usaha dan sistem pengendalian internal.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted
Kelangsungan Usaha	0.916	0.934	0.934	0.644
Sistem Pengendalian Internal COSO <i>framework</i>	0.964	0.970	0.967	0.533

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Hasil *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 4 menunjukkan nilai Kelangsungan Usaha sebesar 0.644, dan Sistem Pengendalian memiliki AVE sebesar 0.533. Nilai AVE memiliki kriteria yang baik jika nilai di atas 0,50 (Ghozali & Latan, 2015). Hal ini berarti sistem pengendalian internal COSO *framework* memiliki korelasi yang sangat baik antar indikator. Sedangkan hasil *reliability* dilihat Tabel 4 menghasilkan *composite reliability*

pada Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* dengan nilai 0.967 dan pada variabel Kelangsungan Usaha (Y) dengan nilai 0.934. Variabel dikatakan realibel apabila menunjukkan nilai diatas 0.70 (Ghozali & Latan, 2015). Dengan demikian Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* dan kelangsungan usaha dapat dikatakan realibel untuk mengukur sistem pengendalian internal COSO *framework* sebagai upaya kelangsungan usaha koperasi.

Analisis Inner Model

Model Struktural (*Inner Model*) digunakan untuk menunjukkan hubungan atau kekuatan

estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali & Latan, 2015).

1) *Path Coefficient*

Tabel 5. Nilai *Path Coefficient*

Sistem Pengendalian Internal COSO <i>framework</i> (X)	Kelangsungan Usaha (Y)
Sistem Pengendalian Internal COSO <i>framework</i> (X)	0.754

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 5 hasil *Path Coefficient* menunjukkan nilai 0.754 berarah positif yang berarti Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* (X) meningkat/naik maka kelangsungan usaha (Y) juga meningkat/naik.

2) *R-Square*

Pengujian *R-Square* (R^2) dengan ukuran 0,19 dikatakan lemah, 0,33 dikatakan moderat dan 0,67 dikatakan kuat (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 6. *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kelangsungan Usaha (Y)	0.568	0.563

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Hasil pengujian menunjukkan *R-Square* pada tabel 6 menunjukkan hasil sebesar 0.568 yang dapat dikatakan moderat. Artinya sebesar 56.8% kelangsungan usaha dapat dipengaruhi oleh variabel Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* dan sisanya 43.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

3) *Predictive Relevance (Q-Square)*

Predictive relevance yang mempunyai kriteria yaitu 0,02 dikatakan lemah 0,15 dikatakan moderat dan 0,35 dikatakan kuat (Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 7. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Variabel	SSO	SSE	$Q^2=(1-SSE/SSO)$
Sistem Pengendalian Internal COSO <i>framework</i>	1950	1950	
Kelangsungan Usaha	600	394.595	0.342

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil 0.342 yang berarti moderat mendekati 0.35. Artinya variabel Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* dapat memprediksikan relevansi terhadap variabel kelangsungan usaha dengan tingkat relevansi yang moderat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki kriteria jika nilai t-statistik lebih baik dibandingkan t-tabel berarti hipotesis didukung atau diterima (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dan *alpha* sebesar 5% sehingga t-tabel sebesar 1,96. Berikut hasil pengujian hipotesis pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. *Path Coefficient Bootstrapping*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Sistem Pengendalian Internal	0.754	0.786	0.066	11.361	0.000

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Sistem Pengendalian Internal COSO Framework terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian Sistem pengendalian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $11.361 > 1.96$ dan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Pengendalian Internal COSO Framework berpengaruh signifikan positif terhadap kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dalam hal ini berarti semakin baik Sistem Pengendalian Internal COSO framework maka kelangsungan usaha akan meningkat. Hal ini sesuai dengan (Astawa dkk., 2019) mengungkapkan lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha yang berarti pengendalian internal telah diterapkan dan dilakukan dengan baik pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tegallalang sehingga dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu hasil penelitian (Shabri, Jaffri, & Bakar, 2016) menunjukkan bahwa pengendalian internal sistem yang diterapkan di Koperasi ABC Berhad dianggap efektif dan memuaskan. Dimana profitabilitas dapat ditingkatkan dengan pengembangan baru dan implementasi sistem pengendalian internal yang efektif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Internal COSO Framework dengan mengimplementasikan lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dapat menjadikan kegiatan operasi menjadi lebih berkembang sehingga

koperasi dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian (Nurhadi, 2018) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas koperasi. Selain itu dalam penelitian (Januada dkk., 2017) menyatakan bahwa pada Koperasi Widya Santhi memiliki sistem pengendalian internal yang lumayan baik tetapi dalam penerapannya masih buruk hal ini disebabkan tidak adanya aturan resmi yang mengikat terkait pemberian kredit dan menimbulkan permasalahan kredit macet.

Lingkungan pengendalian Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha menerapkan komitmen dengan mengikuti arahan Anggaran Rumah Tangga dan Anggaran Dasar, kode etik pada koperasi dengan menggunakan seragam yang digunakan anggota dan pengurus sesuai dengan komando. Selain itu ketua koperasi menjalankan tugas dengan independensi tidak memihak. Terdapat struktur organisasi yang jelas dan koperasi memberikan pelatihan dan pendidikan pengkoperasian kepada anggota dan pengurus. Akuntabilitas koperasi dilakukan dengan memberikan tunjangan insentif kepada pengurus dan memberlakukan sanksi kepada anggota dan pengurus yang dapat merugikan koperasi. Ketika aspek tersebut dilakukan maka dapat menarik anggota untuk melakukan transaksi dan kepercayaan anggota kepada koperasi sehingga kelangsungan usaha dapat terus berjalan dengan baik.

Begitu pula dengan komponen penilaian risiko koperasi memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan sebagai langkah untuk

kelangsungan usaha. Risiko signifikan dilakukan tindakan dengan musyawarah mufakat. Koperasi menyadari banyaknya pesaing di sekitar koperasi dapat menjadi hambatan koperasi dan era revolusi 4.0 memudahkan orang untuk melakukan pinjaman tanpa bergabung dengan koperasi. Dengan melakukan penilaian risiko maka koperasi dapat meminimalisir terjadinya kelemahan yaitu dengan melakukan tindakan.

Aktivitas pengendalian yang sudah menggunakan teknologi sebagai sarana pembantu seperti komputer, CCTV, dan penggunaan *electronic* lainnya. Pemanfaatan peralatan dan teknologi hanya diberikan kepada pengguna sesuai dengan tanggungjawab. Aktivitas pengendalian koperasi pada pinjaman anggota dengan memberikan persyaratan untuk melakukan pinjaman. Dan anggota yang melakukan pinjaman langsung dipotong gaji oleh juru bayar hal ini merupakan sebagai upaya penghindaran kredit macet atau lebih dari jatuh tempo. Koperasi dalam memilih dan mengangkat pengurus dipilih oleh anggota dengan secara mufakat dan terdapat persyaratan untuk menjadi pengurus.

Informasi dibutuhkan untuk memberikan masukan, saran dan informasi lainnya terkait dengan usaha koperasi. Informasi yang diberikan koperasi dan didapatkan anggota dengan cepat dan mudah. Komunikasi dengan pihak eksternal sangat penting untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan untuk kelangsungan usaha. Hal ini dibuktikan dengan koperasi memiliki mitra usaha yaitu indogrosir sebagai *supplier* di Toko koperasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Saraswati & Yadnyana, 2014) menunjukkan variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Pengawasan diperlukan untuk mengawasi bahwa semua sudah berjalan dengan baik dan benar. Koperasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan hal-hal yang tidak diinginkan dengan melakukan pengawasan. Primer Koperasi kartika Cipta Wira Yudha memiliki badan pengawas dan BISAW dilakukan pemeriksaan dengan berkala. Hasil pemeriksaan dan kelemahan dikomunikasikan kepada anggota untuk memberikan usulan untuk kemajuan koperasi.

Sistem pengendalian internal dapat sebagai upaya kelangsungan usaha koperasi. Dengan sistem pengendalian yang baik maka kelangsungan usaha koperasi akan terus berlanjut dan bersaing dengan banyaknya risiko dan pesaing yang muncul. Kelangsungan usaha dilakukan manajemen mengenai asumsi masa depan, dengan memiliki manfaat ekonomi yang mengalir ke atau dari koperasi. Seperti adanya modal yang didapatkan koperasi dari hasil simpanan dan pemberian SHU dari koperasi yang menandakan adanya pendapatan koperasi yang diterima anggota selama berjalannya koperasi. Penelitian (Alinda dkk., 2017) menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KPRI di Surakarta, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur pengendalian internal maka keberhasilan usaha koperasi juga semakin meningkat.

Sistem pengendalian internal sebagai upaya kelangsungan usaha manajemen harus memperhatikan risiko yang signifikan karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan. Tentunya risiko yang signifikan harus disertai bukti serta penanganan yang tepat dalam mengatasi hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal COSO *framework* terhadap kelangsungan usaha pada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha. Hasil penelitian menunjukkan Sistem Pengendalian Internal COSO *framework* berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha. Artinya jika koperasi melakukan pengendalian dengan mengimplementasikan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan maka akan dapat meningkatkan dalam upaya kelangsungan usaha koperasi.

Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, diharapkan koperasi dapat mempertahankan kelangsungan usaha untuk meningkatkan koperasi sebagai Perekonomian Indonesia dikarenakan koperasi memiliki peran penting dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik dengan mengimplementasikan komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Implikasi hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi, serta membenahi koperasi dengan sistem pengendalian internal yang telah dilakukan dengan memperhatikan lima komponen pengendalian internal untuk meningkatkan kelangsungan usaha.

Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang diberikan kepada Primer Koperasi Kartika Cipta Wira Yudha yaitu meningkatkan penegakan aktivitas pengendalian dalam usaha simpan pinjam agar tidak terjadi pinjaman lebih dari jatuh tempo. Selain itu dalam komponen informasi dan komunikasi koperasi dapat meningkatkan penggunaan *Internet of Things* (IoT) untuk pemasaran dan media informasi mengenai koperasi. Dan melakukan pemeliharaan peralatan dan teknologi serta mengupdate *software* dan alat bantu lainnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya melakukan wawancara kepada Ketua Koperasi diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan wawancara dengan Pengurus lainnya dan dari anggota koperasi atau dari sampel. Sehingga hasil informasi akan lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih maksimal terkait Sistem Pengendalian Internal dan Kelangsungan Usaha Koperasi. Anggota IKAPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, T. H., Suharno, & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha Dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Molecular Crystals and Liquid Crystals Science and Technology Section A: Molecular Crystals and Liquid Crystals*, 13(4), 510–519

- Astawa, I. M., Yudiantara, I. G. A. P., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Kepatuhan Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tegallalang. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 309–319.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22807>
- COSO. (2013). Internal Control-Integrated Framework. Diambil 28 Januari 2020, dari <http://www.coso.org/>
- Dewi, P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Pengendalian Intern Pada Efektivitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 501–526.
- Hariyati, S., & BZ, F. S. (2020). Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Tata Kelola Dan Analisis Risiko Keuangan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 551–559.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.15887>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Januada, K. P., Prayudi, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Dan Penggajian Pada Koperasi Widya Shanti Desa Pakraman Jasri Subagan Karangasem. *e-journal S1 Ak*, 8(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14573>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). Rekapitulasi Data Koperasi Per 31 Desember 2018. Diambil 12 Februari 2020, dari www.depkop.go.id/data-koperasi
- Moonti, U. (2016). *Dasar-Dasar Koperasi* (Y. Tamu, Ed.). Yogyakarta.
- Nurhadi. (2018). *Pengaruh Penerapan Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Koperasi Di Kota Palu*. 5(1), 51–56.
- Purba, M. P. (2016). *ASUMSI GOING CONCERN; Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan* (2 ed.). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Saraswati, L., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 122–134.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Depok: Genesis.
- Shabri, S. M., Jaffri, R. Al, & Bakar, A. A. (2016). *The Effects of Internal Control Systems on Cooperative's Profitability: A Case of Koperasi ABC Berhad*. 6(S8).
- Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (S. Y. Suryandari, ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- Yuniarti, E. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Permodalan dan Pengetahuan Manajemen Tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP) Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 8(1).
- Yuwannita, A., & Ariani, N. E. (2016). Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi Coso Nangroe Aceh Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 199–209.
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2016). *Audit Internal Konsep dan Praktik (Sesuai International Standards For The Profesional Practice Of Internal Auditing 2013)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.